

## The Role of Islamic Education in Facing the Industrial Age 4.0

### [Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Industri 4.0]

Article	Abstract
<p><b>Author</b>  <sup>1</sup>Lailatul Chikmah, <sup>2</sup>Maulidia Rahmawati, <sup>3</sup>Destya Anugrah Putri</p> <p><sup>123</sup>UIN Walisongo Semarang  <sup>1</sup>lailatul_chikmah_2003096058@walisongo.ac.id, <sup>2</sup>maulidia_rahmawati_2003096053@walisongo.ac.id <sup>3</sup>destya_anugrah_putri_2003096066@walisongo.ac.id</p> <p><b>Keywords:</b> Globalization, Islamic Education, Industry Revolution 4.0</p>	<p>The purpose of this study is to find out about Islamic education, the challenges and the role of Islamic education in the era of globalization and the industrial revolution 4.0. The method used in this study is a literature review and reference reference analysis related to the importance of Islamic education in facing globalization and the challenges of the industrial revolution 4.0. The results of this study conclude, with the aim of Islamic education to create a complete human being, as well as the role of Islamic education in the world of education which is carried out in intracurricular and extracurricular learning activities to create students with character capable of being the answer or solution to various challenges in the industrial era 4.0.</p>

### Pendahuluan

Dalam pandangan Islam manusia disebut juga insan, dimana dalam bahasa arab disebut juga dengan nasiya yang berarti lupa serta al-uns yang berarti jinak. Kata insan digunakan untuk menyebut manusia karena pada dasarnya manusia memiliki sifat lupa dan jinak yang dimaksud disini yakni dapat beradaptasi dengan sekitarnya. Adapun menurut Murtadha Muthahhari berpandangan bahwa manusia merupakan apa yang ada pada malaikat juga apa yang ada pada hewan yakni hawa nafsu serta amarah, namun manusia dibekali dengan akal sehingga membuat manusia adalah makhluk yang unik dibandingkan dengan makhluk lainnya.<sup>1</sup> Manusia juga merupakan homo sapien (manusia berakal) dan merupakan homo educandum (makhluk yang memerlukan pendidikan) makadari itu walaupun manusia dibekali dengan akal perlu adanya sebuah pendidikan.<sup>2</sup> Namun, dari pengertian-pertian tersebut dapat disayangkan dengan keadaan zaman sekarang, semakin majunya teknologi tidak dukung dengan kemajuan daya berpikir manusia sehingga semakin menurunnya tingkat kualitas sumber daya manusia.

Menurunnya kualitas manusia dapat kita lihat beberapa kasus yang baru- baru ini terjadi,

<sup>1</sup> Saihu Saihu, 'Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 197– 217 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>>.

<sup>2</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, 2nd edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017).

bahkan itu terjadi atau dialami oleh anak-anak yang seharusnya masih dalam pengawasan orang tua, misalnya saja tingginya kasus penyalahgunaan situs web, pelecehan seksual, penganiayaan, dan tindakan kriminal lainnya yang fatalnya dapat berujung dengan kematian.<sup>3</sup> Apalagi era atau zaman sekarang merupakan era industri 4.0 yang merupakan era serba canggih dan mudah diakses siapapun, kapanpun, bahkan dimanapun, sehingga apa saja yang kita inginkan akan lebih mudah kita dapatkan. Hal tersebut juga dapat memicu tingginya rasa individualis antar sesama dan lingkungan sekitarnya. Apalagi ditambah dengan globalisasi semakin meluas, namun tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusianya sendiri, banyak sekali kasus anak-anak mengikuti kebiasaan-kebiasan orang barat yang menyimpang dari budaya bangsa Indonesia tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang sebenarnya hanya untuk dianggap keren dikalangannya.

Maka dari itu, dengan semakin majunya perkembangan teknologi (era industri 4.0) dan globalisasi manusia harus dibekali dengan ilmu-ilmu yang berkaitan peningkatan sumber daya manusia. Ilmu-ilmu tersebut bisa didapatkan dengan sebuah pendidikan termasuk pendidikan Islam karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang mandiri saja, namun juga membentuk individu yang berakhlak mulia serta beriman kepada Allah Swt dengan berdasarkan pada Al-Qur' an dan Hadis Nabi Saw.<sup>4</sup>

Jurnal artikel ini merupakan kajian ulangan dari jurnal, artikel, atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang pendidikan agama Islam dan industry 4.0.<sup>5</sup> Jurnal artikel ini juga mengkaji ulang sebuah buku yang berjudul Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam.<sup>6</sup> Namun, kajian jurnal artikel ini lebih terfokus dengan tujuan, tantangan, serta implementasian dari pendidikan Islam para era globalisasi dan industri 4.0 dengan penyajian yang lebih ringkas dengan harapan dapat memudahkan pembaca dalam memahami kajian ini.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini yakni metode kualitatif dengan melakukan pendekatan kajian pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah. Kajian pustaka menurut Randolph (2019) merupakan suatu analisis dan sintesis informatif yang terpusat pada sebuah temuan-temuan bukan pada sebuah kutipan bibliografis yang sederhana serta meringkas atau merangkum dari isi suatu literatur yang digunakan.<sup>7</sup> Sedangkan tujuan dari pendekatan kajian pustaka ini yakni untuk mendapatkan dukungan secara empiris dan teoritis yang konseptual dari sumber-sumber yang terpercaya yang berkaitan dengan kajian yang sedang dikaji.

## Hasil dan Pembahasan

Globalisasi tidak hanya perihal tentang kemajuan teknologi saja namun juga menyerang

<sup>3</sup> Ai Nurul Nurohmah and Dini Anggraeni Dewi, 'Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 119–28.

<sup>4</sup> Fatkhur Rohman, 'Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain', *Ta' dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.3 (2021), 367 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>>.

<sup>5</sup> Ifham Choli, 'Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 20–40 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>>.

<sup>6</sup> Junaedi.

<sup>7</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, 4th edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013).

beberapa aspek kehidupan. Pendapat ini didukung oleh pernyataan dari Banks (2008) “*The growing globalization affects every aspect of people’s lives, including beliefs, norms, values, behaviour, economy, and trade*” dimana globalisasi juga meliputi aspek baik kepercayaan, norma, perilaku, dan ekonomi tanpa mengenal batas wilayah.<sup>8</sup>

Era industry 4.0 atau 4IR berasal dari Hanover Fair di Jerman pada tahun 2011 sebagai bentuk strategi memitigasi persaingan yang semakin meningkat dan sebagai pembeda dari industri-industri Jepang dan Uni Eropa dengan pasar internasional lainnya.<sup>9</sup> Tujuan utama dari 4IR untuk memudahkan sesuatu untuk dapat dihubungkan kapan saja, dimana saja, dengan apapun dan siapaun secara ideal dengan menggunakan jaringan atau layanan apa saja sehingga dapat meningkatkan produktifitas manusia. Kunci utama atau tanda dari 4IR yakni “*Cyber physical systems (CPS), augmented and virtual reality, blockchain technology, additive manufacturing, flexible manufacturing system, reconfigurability, Internet of Things (IoT), machine and deep learning, artificial intelligence, big data analytics and cloud computing are the main key enabling technologies of Industry 4.0.*”<sup>10</sup>

Memasuki globalisasi pada era industri 4.0 manusia harus dibekali dengan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam guna menjadi manusia berkualitas, mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat. Serta menciptakan manusia yang seutuhnya (*insan kamil*).<sup>11</sup> Tidak hanya kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuannya saja, namun juga harus diiringi dengan kemajuan kualitas sumber daya manusia baik dalam bidang sains dan teknologi maupun bidang keilmuan, bidang akademik maupun non akademik yang meliputi moral, akhlak, dan keimanannya kepada Allah Swt.

Manusia hakikatnya terlahir secara natural yang tidak memiliki kemampuan eksistensial apapun itu, tetapi secara potensial, manusia memiliki potensinya masing-masing yang sering disebut dengan fitrah. Fitrah inilah yang perlu dikembangkan melalui sebuah pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dengan potensi atau fitrah manusia yang diasah melalui pendidikan dapat menciptakan suatu individu yang mandiri. Tidak hanya pendidikan secara global saja, namun dalam pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang sinkron dengan tujuan pendidikan secara umum yakni menghasilkan individu atau manusia yang dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur’ an dan hadis demi keselamatannya di dunia maupun di akhirat.<sup>12</sup> Maka dari itu, dengan adanya pendidikan Islam dapat menjawab suatu persoalan atau tantangan globalisasi era industri 4.0.

## Tujuan Pendidikan Islam

Pastinya suatu pendidikan atau bahkan lembaga pendidikan memiliki tujuan, begitu halnya dengan pendidikan Islam memiliki tujuan yang harus dicapai yakni para siswa

<sup>8</sup> Mukhamad Murdiono and Wuri Wuryandani, ‘Civic and Nationalism Education for Young Indonesian Generation in the Globalization Era’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 158–71 <<https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39452>>.

<sup>9</sup> Junaedi.

<sup>10</sup> Anbesh Jamwal and others, ‘Industry 4.0 Technologies for Manufacturing Sustainability: A Systematic Review and Future Research Directions’, *Applied Sciences (Switzerland)*, 11.12 (2021) <<https://doi.org/10.3390/app11125725>>.

<sup>11</sup> Junaedi.

<sup>12</sup> Choli.

dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta dapat menyeraskan penguasaan pendidikan Islam dengan penguasaan sains dan teknologi.<sup>13</sup> Pendidikan Islam pada dasarnya tidak berdiri sendiri, pendidikan Islam memiliki beberapa bidang ilmu turunan yang memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, contoh ilmu turunan dari pendidikan Islam yakni akidah akhlak yang terfokus pada ilmu tauhid dan akhlak seseorang, fiqh terfokus pada ilmu- ilmu syariat agama Islam, dan Al-Qur' an hadis yang terfokus pada tafsir- tafsir serta tatacara dalam membaca Al-Qur' an dan hadis. Serta masih banyak lagi ilmu turunan dari pendidikan Islam.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan dapat kategorikan menjadi tiga, yaitu : tujuan umum (goals), tujuan khusus (objectives), dan tujuan tertinggi atau akhir (aim).<sup>14</sup> yang dimaksud dengan tujuan umum adalah suatu perubahan-perubahan yang dihendaki atau dikemukakan oleh para ahli pakar pendidikan Islam seperti pembinaan akhlak, persiapan kehidupan di dunia dan di akhirat, penguasaan berbagai ilmu pengetahuan, serta ketrampilan dalam bermasyarakat yang berlandaskan pada Al-Qur' an dan hadis. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan khusus yakni sebuah tujuan yang berada dibawah atau tujuan turunan dari tujuan umum dan merupakan realisasi dari pengetahuan, sikap, serta ketrampilan peserta didik.

Dari berbagai tujuan-tujuan yang telah dibahas ada hal yang perlu diperhatikan yakni tujuan akhir dimana tujuan ini merupakan sebuah hasil akhir dari serangkaian tujuan dari pendidikan Islam yakni menciptakan *insan kamil* (manusia seutuhnya) menjadi pribadi yang serba seimbang baik jasmani maupun rohaninya yang selalu berpegang teguh pada keimanan. Dapat disimpulkan mengenai tujuan pendidikan Islam yakni membentuk suatu individu atau manusia yang mandiri yang berakhlak mulia serta memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohaninya guna mempersiapkan tantangan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

### **Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi Industri 4.0**

Kehadiran revolusi industri 4.0 dapat ditandai oleh tiga aspek utama dan penting dalam produksi yakni manusia, mesin, dan big data, pada era revolusi ini juga merupakan sebuah era dimana teknologi mengalami peningkatan yang pesat.<sup>15</sup> Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut seharusnya menjadi sebuah penunjang media pembelajaran yang canggih dalam implementasi pendidikan Islam, namun kenyataannya adapula tantangan yang harus dihadapi baik dari tenaga kependidikan maupun peserta didiknya.<sup>16</sup>

Globalisasi serta revolusi industry 4.0 bisa mejadi boomerang bagi penggunaanya dapat bermanfaat atau bahkan dapat membahayakan bagi kehidupan manusia bergantung bagaimana manusia tersebut merenspon dan menyikapinya. Namun, apa yang terjadi di lapangan berbeda denga napa yang diimpikan, contohnya saja masih besarnya kasus hoax yang terjadi di masyarakat

<sup>13</sup> Choli.

<sup>14</sup> Junaedi.

<sup>15</sup> Mahmud Ridwan, ' Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0' , *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.1 (2021), 1– 10 <<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.35>>.

<sup>16</sup> Samuel Benny Dito and Heni Pujiastuti, ' Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah' , *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4.2 (2021), 59– 65 <<https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>>.

dari berbagai media khususnya media sosial yang berbasis online seperti Instagram, twitter, facebook, dan media online lainnya.<sup>17</sup> Dari satu kasus itu pun sudah menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan Islam, memasuki globalisasi dan era revolusi industri 4.0 yang dapat dikatakan semuanya serba instan dan mudah diakses kapanpun, siapapun, bahkan dimanapun berita-berita atau sumber-sumber keilmuan yang belum tahu asal-usul kebenarannya juga dapat menyebar begitu cepat. Ditambah lagi semakin hilangnya budaya membaca dikalangan masyarakat.<sup>18</sup>

Adapun tantangan lain yang harus dihadapi, kita ketahui bahwa dunia baru saja dilanda musibah wabah virus COVID-19 yang memaksakan semua yang semula bersifat *offline* harus berubah menjadi *online*. Wabah virus COVID-19 tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan saja, namun juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan dunia, semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Dalam kasus ini didapatkan sebuah penelitian yang pada wabah virus COVID-19 anak-anak usia dini mengalami kecanduan gadget.<sup>19</sup> Efek yang ditimbulkan yang disebabkan oleh kecanduan gadget sangat lah berbahaya, anak menjadi tidak acuh terhadap lingkungannya serta menurunnya minat belajar anak.

Selain sikap tidak acuh yang terjadi pada anak, jika anak dalam menggunakan gadget lepas dari pengawasan orang tua, anak bisa saja mendapatkan informasi yang tidak pantas atau seharusnya yang tidak ia dapatkan. Banyak sekali kasus anak-anak usia dini yang melakukan kesalahan karena penyalahgunaan gadget, misalnya saja pelecehan seksual.<sup>20</sup> Kemudahan dalam mengakses apapun di era sekarang juga menjadi tantangan tersendiri untuk mengimplementasikan pendidikan Islam serta kasus yang telah disebutkan dapat juga menjawab pentingnya pendidikan Islam pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

## Peran Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Revolusi Industri 4.0

Peran atau penerapan pendidikan Islam sudah sejak lama dilaksanakan khususnya pada negara Indonesia baik secara akademik maupun non akademik. Penerapan pendidikan Islam tidak hanya semata untuk pengguguran kewajiban, namun merupakan sebuah upaya negara Indonesia dalam mengamalkan dasar Negara Indonesia yang tercantum dalam Pancasila sila nomor satu yakni Ketuhanan yang Maha Esa.

Bentuk penerapan pendidikan Islam di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yakni pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada, baik jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Pembelajaran mata pelajaran agama Islam di sekolah atau madrasah di Indonesia memiliki lima fungsi penting yakni pengembangan, perbaikan, pencegahan, pembiasaan, dan fungsi pelestarian.<sup>21</sup> Yang dimaksud dengan fungsi pengembangan yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt dan dalam melaksanakan

<sup>17</sup> Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri, and Irwansyah Irwansyah, ' Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), 30– 43 <<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>>.

<sup>18</sup> F Marian, 'Peningkatan Budaya Membaca Berbasis Digital Library Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Pekon Putih Doh', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat...*, 6 (2021) <<http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/83%0Ahttps://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/download/83/79>>.

<sup>19</sup> Kartika Dewi Sisbintari and Farida Agus Setiawati, 'Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1562– 75 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>>.

<sup>20</sup> Nurohmah and Dewi.

<sup>21</sup> Junaedi.

ajaran-ajaran Islam, lalu terdapat fungsi perbaikan yakni pembelajaran gama Islam berfungsi untuk meluruskan pemahaman ajaran agar Islam agar tidak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang dapat menjerumuskan. Fungsi berikutnya yakni fungsi pencegahan, pendidikan agama Islam sebagai senjata dalam memerangi dampak negatif globalisasi yang dapat membahayakan peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Masih terdapat dua fungsi lagi yakni fungsi pembiasaan dan fungsi pelestarian maksudnya peserta didik diajarkan agar senantiasa bersandar pada Al-Qur' an, hadis, ijma', serta qiyas sehingga mampu melestarikan atau mewariskan nilai-nilai ideologi keagamaan.

Selain di sekolah maupun di madrasah, ada pula pondok pesantren yang masih menganut ajaran salaf (tradisional) hingga yang sudah modern di Indonesia. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam bersifat asrama yang identik pembelajarannya mengkaji kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama besar menggunakan bahasa arab sejak abad pertengahan yang sering disebut kitab kuning.<sup>22</sup> Pesantren atau pondok pesantren pada era sekarang mampu menjawab persoalan dan tantangan globalisasi dan era industri revolusi 4.0.<sup>23</sup> Dengan kemajuan pendidikan agam Islam di pesantren tidak perlu diragukan lagi ditambah pondok pesantren mulai melakukan sebuah moderanisasi seperti mendirikan lembaga pendidikan sendiri dari jenjang madrasah ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi (Ma' had Aly). Perkembangan yang pesat pondok pesantren dalam mengikuti perkembangan zaman diharapkan pondok pesantren menjadi alternatif pendidikan masa depan.<sup>24</sup>

Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik di era revolusi industri 4.0 dapat melalui kegiatan pembelajaran baik secara intrakurikuler maupun ekstrakuruler.<sup>25</sup>

#### 1. Kegiatan Intrakurikuler

Peran pendidikan Islam sangat mendukung dalam pembentukan karakter di era revolusi ini yakni revolusi industry 4.0, karena menjadi era penuh tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Cabang-cabang pendidikan Islam seperti : Al Hadist, ilmu fiqih, akidah akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam, siswa atau peserta didik diharapkan menyadari arti penting bahwa ilmu pendidikan Islam tidak hanya sebuah keilmuan saja namun juga perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berperilaku sopan, santun, serta saling menghormati merupakan implementasi dari akidah akhlak. Beribadah sesuai dengan rukun, syarat, serta sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan sebagai implementasi dari ilmu fiqih. Dengan dengannya implementasi pendidikan Islam melalui kegiatan pembelajaran secara intrakurikuler, peserta didik dapat mewujudkan peran pendidikan Islam yakni terintegrasinya disiplin keilmuan yang berbasis keagamaan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter di era revolusi industri 4.0.

#### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mengatasi era revolusi Industri 4.0, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat membentuk karakternya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di madrasah ataupun di sekolah dalam rangka membina serta meningkatkan potensi dan kompetensi

<sup>22</sup> Junaedi.

<sup>23</sup> Dessy Firmasar and Siti Misbah, ' EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MENANTANG GLOBALISASI (PROBLEMA DAN TANTANGANNYA)' , *EL-TA' DIB (Journal of Islamic Education)*, 1 (2021).

<sup>24</sup> Junaedi.

<sup>25</sup> Tutuk Ningsih, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 220–31 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>>.

peserta didik. Contoh dari kegiatan ekstrakurikuler di madrasah maupun disekolah yakni : kaligrafi, rebana, tilawatil quran dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar sebagai wadah atau tempat menampung minat bakat peserta didik semata. Namun, dapat digunakan sebagai pembentuk karakter peserta didik. tidak hanya perihal saling menghormati, tanggung jawab, gotong royong, serta tidak bersifat egois, ekstrakurikuler dengan basis pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya, sehingga tidak hanya sebuah ajang menunjukkan serta mengasah bakat saja. Dengan demikian, para peserta didik memiliki kualitas kompetensi serta potensi yang tidak hanya bersifat umum, namun juga memiliki nilai-nilai keagamaan guna menghadapi revolusi industri 4.

## Kesimpulan

Tujuan utama pendidikan Islam yakni menciptakan atau membuat *insan kamil* (manusia seutuhnya) serta manusia mandiri yang berakhlak mulia serta memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohaninya guna mempersiapkan tantangan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam penerapan pendidikan Islam di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 pasti mengalami berbagai tantangan baik dari pendidik, peserta didik, atau faktor eksternal lainnya. Dengan berbagai tantangan yang ada seperti penyebaran hoax, kecanduan gadget, dan pelecehan seksual yang disebabkan penyelahgunaan gadget juga dapat menjawab pentingnya pendidikan Islam di era sekarang. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan Islam, ada beberapa peran pendidikan Islam yang terjadi di madrasah atau di sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, selain peran tersebut perlu adanya sebuah penerapan guna mendukung atau terwujudnya peran pendidikan Islam seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib untuk peserta didik baik dari jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Selain penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga terdapat lembaga pendidikan pondok pesantren yang diharapkan akan menjadi alternatif pendidikan dimasa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Choli, Ifham, 'Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 20–40 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>>
- Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti, 'Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4.2 (2021), 59–65 <<https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>>
- Firmasar, Dessy, and Siti Misbah, 'EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MENANTANG GLOBALISASI (PROBLEMA DAN TANTANGANNYA)', *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 1 (2021)
- Jamwal, Anbesh, Rajeev Agrawal, Monica Sharma, and Antonio Giallanza, 'Industry 4.0 Technologies for Manufacturing Sustainability: A Systematic Review and Future Research Directions', *Applied Sciences (Switzerland)*, 11.12 (2021) <<https://doi.org/10.3390/app11125725>>
- Junaedi, Mahfud, *PARADIGMA BARU FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, 2<sup>nd</sup> edn (Jakarta:

Prenadamedia Grup, 2017)

- Marian, F, 'Peningkatan Budaya Membaca Berbasis Digital Library Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Pekon Putih Doh', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat...*, (2021) <<http://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/83%0Ahttps://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/download/83/79>>
- Murdiono, Mukhamad, and Wuri Wuryandani, 'Civic and Nationalism Education for Young Indonesian Generation in the Globalization Era', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 158–71 <<https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39452>>
- Ningsih, Tutuk, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 220–31 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>>
- Nurohmah, Ai Nurul, and Dini Anggraeni Dewi, 'Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 119–28
- Rahmadhany, Anissa, Anggi Aldila Safitri, and Irwansyah Irwansyah, 'Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), 30–43 <<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>>
- Ridwan, Mahmud, 'Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.1 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.35>>
- Rohman, Fatkhur, 'Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.3 (2021), 367 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>>
- Saihu, Saihu, 'Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 197–217 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>>
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, 4th edn (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013)
- Sisbintari, Kartika Dewi, and Farida Agus Setiawati, 'Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1562–75 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>>